

Analisis Peran MBS dan BK Dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Siswa Sekolah Dasar Negeri 067243

Irmina Pinem¹, Putri Delya Perangin Angin^{2*}, Citra Br Siagian³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas
pdelya80@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 352-356

Article History:

Received: 23-01-2025

Accepted: 01-02-2025

Abstrak : Proses pertumbuhan, perkembangan, dan transformasi dari tidak terorganisir menjadi terorganisir dikenal dengan istilah pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bagian dari manajemen dan pengelolaan pendidikan, baik sekolah maupun pendidikan dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Bimbingan Konseling (BK) dalam meningkatkan kualitas perkembangan peserta didik. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Komite Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan semuanya terlibat dalam perencanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah di SDN 067243 Medan artinya menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Peran MBS; Strategi Guru BK; Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pertumbuhan, pengembangan, pengembangan, dan transformasi yang tidak tertata menjadi yang tertata. Kemajuan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Peningkatan sumber daya manusia terkait dengan pendidikan. Setiap orang membutuhkan pendidikan agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan melakukan aktivitas sosial di masyarakat.

Pendidikan adalah proses menanamkan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap siswa tentang hidup agar mereka dapat membedakan yang benar dan yang salah di masa depan, sehingga hidup mereka di masyarakat bermakna dan berhasil.

Konseling, baik secara individu maupun kelompok, dapat membantu siswa belajar lebih baik. Di sekolah, kegiatan membimbing sangat memengaruhi kemajuan siswa dalam hal prestasi akademik dan non-akademik serta perilaku sosial lainnya. Hal-hal ini pasti terjadi dalam pendidikan, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan. Mengajar dan membimbing dilakukan sebagai kegiatan yang terintegrasi untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar terbaik mereka. Oleh karena itu, peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk mengoptimalkan dan meningkatkan karakter disiplin siswa. Pendidikan yang bermutu didefinisikan sebagai pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kemampuan, baik dalam hal akademik maupun kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill). Sudradjat juga mengatakan bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya.

Menerapkan gagasan ini pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS, yang juga disebut sebagai MBS). MBS adalah bagian dari manajemen dan pengelolaan pendidikan, baik sekolah maupun pendidikan dewasa. Dalam hal ini, tanggung jawab dalam bidang pendidikan mencakup tanggung jawab yang beberapa di antaranya telah diserahkan kepada satuan pendidikan sekolah, seperti menjalankan sekolah. Indonesia telah berpartisipasi dalam era transformasi yang sedang berlangsung, terutama reformasi di bidang pendidikan.

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satunya adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Istilah ini sering dibicarakan oleh orang-orang di sekitar kita, tetapi banyak orang yang belum memahaminya. Dalam era globalisasi, merek bersaing untuk kualitas. Oleh karena itu, institusi pendidikan dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi harus mempertimbangkan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan harus memiliki keunggulan yang diprioritaskan karena mereka terlibat dalam kegiatan jasa pendidikan dan mengembangkan sumber daya manusia. Untuk memulai transformasi menuju sekolah berkualitas, dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru, dan komunitas berkomitmen untuk mutu. Ini dimulai dengan mengembangkan visi dan misi berkualitas untuk wilayah dan setiap sekolah dan departemennya.

Peningkatan hasil belajar siswa adalah motivasi dan tujuan utama implementasi manajemen berbasis sekolah. MBS mengharuskan guru untuk menjadi inovatif dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru berfungsi sebagai model dan panutan langsung bagi siswa di kelas. Oleh karena itu, guru harus memenuhi semua tanggung jawabnya, termasuk mengelola kelas dan menyiapkan materi pelajaran. Mereka juga harus mengatur kelas dengan baik, termasuk jadwal pelajaran, pembagian tugas kepada siswa, kebersihan dan ketertiban kelas, penempatan media pembelajaran di tempatnya, dan pengaturan tempat duduk siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang berkaitan dengan berbagai masalah yang terkait dengan penerapan MBS, penelitian ini harus memberikan gambaran faktual tentang bagaimana penerapan MBS memberdayakan kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah di UPT SD Negeri 067243 dalam konteks manajemen pendidikan. Selain itu, langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan MBS untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga sangat penting. Berdasarkan keadaan ini,

penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran MBS dan BK dalam Meningkatkan Mutu Pengembangan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 067243.”

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sukmadinata (2014:60) “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian. Selanjutnya Sukmadinata (2014:54) mengatakan “Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya mengenai peranan MBS dan BK dalam pembentukan karakter disiplin dan perkembangan siswa. Ada pun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan semuanya terlibat dalam perencanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah pada SDN 067243 Medan. Agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan potensi yang ada di sekolah. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN 067243 Medan. Menunjukkan bahwa perencanaan sekolah didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek juga digunakan. ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. a) Visi, misi, dan tujuan sekolah menentukan perencanaan sekolah yang dibuat; perencanaan ini mencakup jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. b) Manajemen berbasis sekolah memanfaatkan semua fasilitas dan potensi sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah. Pengembangan dilakukan dengan memeriksa kebijakan dan kebijakan saat ini, memeriksa kondisi sekolah, membuat tujuan, mengumpulkan data terkait, menganalisis data dan informasi, membuat program alternatif, dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan memeriksa kebijakan dan kebijakan saat ini, menganalisis kondisi sekolah, membuat tujuan, mengumpulkan data terkait, menganalisis data dan informasi, membuat program alternatif, dan menetapkan kegiatan yang akan dilakukan. c) Perencanaan dimulai dengan analisis lingkungan yang dibuat melalui analisis SWOT. Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan staf manajemen sekolah, termasuk wakil kepala sekolah untuk kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana, kemudian dengan komite sekolah, dan terakhir dengan workshop yang dihadiri oleh semua guru dan tenaga kependidikan. d) Penyusunan atau perancangan program sekolah, dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran dengan melakukan rapat kerja yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah dan komite sekolah. Penyusunan ini tidak lepas dari visi, misi dan tujuan sekolah yang

disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah maupun sumber daya eksternal. e) Perencanaan dan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah, pada prinsipnya dilakukan dengan cara melibatkan staf manajemen sekolah dan komite sekolah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya kepala sekolah lebih memberikan keleluasan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengatur dan membuat perencanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah sebagai program peningkatan mutu. f) Perencanaan bidang kesiswaan mencakup kepala sekolah memberikan wewenang kepada wakil bidang kesiswaan untuk membentuk panitia penerimaan siswa baru dengan menunjuk guru. Perencanaan ini menentukan daya tampung siswa yang akan diterima, membuat rencana seleksi dan penempatan siswa baru, serta rencana pengembangan siswa di bidang kesiswaan. Untuk memastikan bahwa anggaran sekolah dialokasikan dengan tepat, sekolah harus membuat Rencana Kerja Anggaran Kegiatan (RKAS). Dana yang akan digunakan berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). h) Kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan sarana dan prasarana, dan dia memberikan wewenang kepada wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana untuk melakukannya. Dalam perencanaan, tim dibentuk untuk mendaftar dan mendaftarkan barang yang dibutuhkan, perbaikan, dan lainnya. Kemudian dibuat rencana pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 (Nia Egi O. Tarigan S.Pd) yaitu: Teknologi sudah digunakan di sekolah SD N 067243 Medan yaitu infocus dan laptop media nya juga biasa nya digunakan secara langsung dan juga menggunakan bahan bekas untuk mata pelajaran matematika serta menggunakan video pembelajaran dalam manajemen berbasis sekolah yang diterapkan guru kelas 4 tersebut bahwa memang penerapan dan penyusunan manajemen itu memerlukan sarana dan prasarana dan juga memerlukan dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Serta kendalanya yaitu guru yang sudah berumur pasti punya kendala dalam melakukan teknologi dan juga ada beberapa siswa yang sulit untuk membaca dan cara Bu Nia dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan membuat ice breaking yaitu berupa gerakan dari video yang ditayangkan.

Pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa akan dampak perbuatan yang tidak baik dimana akan membahayakan diri sendiri dan masa depan. Sebagai guru bimbingan konseling diharapkan untuk mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik dimana dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti disiplin waktu akan memberikan pengaruh pada keberhasilan pada masa mendatang. Mengingatkan siswa akan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan bila siswa melanggar akan dikenakan sanksi termasuk pemanggilan orangtua dan bahkan pemecatan. Selain itu, pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan meyakinkan siswa yang selalu disiplin akan mendapat perhatian dan pujian dari guru. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin waktu mendapatkan teguran dan hukuman serta akan terbiasa untuk tidak menghargai waktu dan tentunya tidak dapat menunjang keberhasilan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menemukan bahwa menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 067243 Medan meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah berhasil membuat perencanaan dan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan partisipasi

aktif dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga siswa. Hasilnya adalah peningkatan dalam berbagai hal, seperti prestasi akademik siswa, karakter siswa, dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Bimbingan dan konseling juga memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa. Sekolah, dengan memberikan bimbingan yang tepat, dapat membantu siswa mengatasi masalah dan mengembangkan potensi terbaik mereka. Tetapi penelitian ini juga menemukan beberapa masalah dengan menerapkan MBS, seperti keterbatasan sumber daya dan ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi. Namun, sekolah telah berusaha mengatasi masalah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Irmira Pinem, M.Pd atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang tak terhingga selama proses penelitian ini. Tanpa bimbingannya, penelitian ini tidak akan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauziyah, A. N. (2022). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Analisis Kualitatif di SMAN 1 Jetis) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- [2] Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- [3] Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.
- [4] Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137-150.
- [5] Novelita, N., Devian, L., Sufyarma, S., & Rifma, R. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380-395.
- [6] Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335-1346.
- [7] Waluyo, G. E., & Hadi, S. (2014). Pengaruh penerapan mbs, pengelolaan pembelajaran dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan sd/mi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 159-173.
- [8] Yulina, A. R. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sdn 1 Balegondo Magetan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).